

PENGARUH PENGGUNAAN KEKUASAAN TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU SEKOLAH DASAR TAHUN 2001

**(SUATU KAJIAN TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENGGUNAKAN KEKUASAAN PENGARUHNYA TERHADAP
DISIPLIN KERJA GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANTUL
YOGYAKARTA)**

Oleh

Dwi Yunairifi , M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai latar belakan permasalahan bahwa dalam kenyataanya masih banyak kepala sekolah yang memonopoli sumber-sumber kekuasaan khususnya di sekolah dasar. Dengan memonopoli sumber-sumber kekuasaan tersebut diatas akibatnya akan menimbulkan komplek kepemimpinan , akibatnya kepala sekolah tidak mampu menciptakan iklim disiplin kerja yang optimal

Penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh penggunaan kekuasaan oleh kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru , yaitu dengan memprediksi dalam membentuk disiplin kerja guru dengan pemahaman yang baik tentang penggunaan kekuasaan yang dapat diterima oleh bawahan (guru). Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh penggunaan kekuasaan oleh kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru.

Penelitian ini dilaksanakan dengan jenis penelitian survai, terhadap 40 responden. Responden diperoleh dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* di kabupaten Bantul Yogyakarta. Analisis data yang dipakai untuk menjawab tujuan penelitian ini adalah dengan Teknik Analisis Regresi , sedang untuk menguji variabel penelitian dengan taraf signifikan 95 % dengan menggunakan uji t dengan berpedoman bahwa $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau $p \leq 0.05$.

Penggunaan kekuasaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja guru ($R = 0,846$; $p = 0,000$). Selanjutnya secara sendiri-sendiri penggunaan kekuasaan paksaan , berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja guru ($b = 1,099$; $p = 0,02334$). Penggunaan kekuasaan hubungan ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja guru ($b = 0,510$; $p = 0,3758$). Penggunaan kekuasaan penghargaan berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja guru ($b = 1,124$; $p = 0,01998$). Penggunaan kekuasaan legitimasi berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja guru ($b = 1,122$; $p = 0,01991$). Penggunaan kekuasaan referensi berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja guru ($b = 1.360$; $p = 0,01830$). Penggunaan kekuasaan informasi berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja guru ($b = 1,258$; $p = 0,03049$). Penggunaan kekuasaan keahlian berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja guru ($b = 1,149$;

$p = 0,014210$). Disamping tersebut diatas juga terbukti bahwa, kekuasaan referensi sebagai variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap disiplin kerja guru ($b = 1,360$; $p = 0,01830$)

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Robbins dan Podsakoff dan Schresheim, hasil penelitian menyarankan, pemimpin yang efektif sebaiknya menggunakan berbagai jenis kekuasaan yang sesuai dengan kesiapan bawahan, sehingga pengaruh yang dilakukan lebih efektif. Selanjutnya juga menyarankan bahwa pemimpin yang efektif sebaiknya menggunakan kekuasaan referensi guna mewujudkan kondisi yang *favorable*. Dengan demikian akan membentuk disiplin kerja guru guna mewujudkan prestasi kerja guru yang optimal.